

Pemberdayaan Pokdarwis melalui Pelatihan Topeng Batik sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Kampung Emas Plumbungan, Putat, Gunungkidul

Trisanti¹, Sujarwo², Restu Pangestuti³, Yolanda Donicha Bhamadewi⁴, Nukia Lajuba⁵

Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,4,5}

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Alma Ata Yogyakarta³

e-mail: trisanti@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian skema pemberdayaan kemitraan masyarakat tahun 2025 dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan topeng batik bagi Pokdarwis Kampung Emas. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) memberikan kesadaran kepada pokdarwis terkait potensi topeng batik dalam mendukung aktifitas pariwisata di kampung emas Plumbungan; 2) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pokdarwis dalam membuat topeng batik; 3) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pokdarwis dalam pemasaran topeng batik secara digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kampung emas Plumbungan. Metode dalam kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktek langsung. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa: 1) Pokdarwis memiliki kesadaran untuk mengelola topeng batik sebagai pendukung kegiatan pariwisata; 2) pokdarwis memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat topeng batik, yang ditunjukkan bertambahnya anggota pokdarwis yang termotivasi dan memiliki kemampuan membuat topeng batik dari 5 orang menjadi 10 orang; 3) pokdarwis memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan topeng batik secara online, dengan ditunjukkan adanya peningkatan penjualan yaitu 70 buah topeng setelah adanya pelatihan.

Kata Kunci: *Pokdarwis, Kampung Emas, Topeng Batik.*

Abstract

The 2025 community empowerment partnership scheme service activity was carried out in the form of training in batik mask making for the Kampung Emas Pokdarwis. The objectives of this activity were: 1) to raise awareness among Pokdarwis members of the potential of batik masks in supporting tourism activities in Kampung Emas Plumbungan; 2) to provide Pokdarwis members with knowledge and skills in making batik masks; 3) to provide Pokdarwis members with knowledge and skills in marketing batik masks digitally. The community service activity was carried out in Kampung Emas Plumbungan. The methods used in this activity were lectures, demonstrations, discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed that: 1) Pokdarwis is aware of the importance of managing batik masks as a means of supporting tourism activities; 2) Pokdarwis has the knowledge and skills to make batik masks, as evidenced by an increase in the number of motivated Pokdarwis members who have the ability to make batik masks from 5 to 10 people; 3) Pokdarwis has the knowledge and skills to market batik masks online, as evidenced by an increase in sales of 70 masks after the training.

Keywords: *Tourism Group, Golden Village, Batik Mask.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasil devisa sehingga memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja (Mustafa, 2019). Salah satu komponen dalam keberhasilan pariwisata adalah peran dari masyarakat. Peran tersebut dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang memiliki kesadaran dalam mengelola potensi desa sehingga memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat lokal (Frasawi, 2018). Pokdarwis merupakan unsur masyarakat yang memiliki hubungan dan peran penting dalam pengembangan dan perwujudan situasi yang mendukung pengembangan destinasi wisata di tempat tinggalnya (Rahim, 2012). Pokdarwis memiliki peran aktif sebagai penggerak dalam meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat lain dalam pengembangan pariwisata (Nurfahima & Hijjang, 2022). Pokdarwis juga berperan sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan (Hetami et al., 2022), meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata serta mensukseskan pembangunan pariwisata (Ismowati et al., 2022). Dengan demikian keberadaan Pokdarwis dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan, dan memajukan kepariwisataan serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Amri Assidiq et al., 2021).

Pariwisata yang saat ini sedang banyak dikembangkan adalah pariwisata pedesaan, sehingga banyak muncul istilah desa wisata. Desa wisata memberikan karakteristik yang berbeda dengan bentuk pariwisata yang lain karena masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asri (Salsabila et al., 2023). Budaya tersebut menjadi daya tarik yang merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan pariwisata (Putrawan et al., n.d.). Setiap daerah memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain (Fifiyanti & Taufiq, 2022).

Desa wisata Kampung Emas Putat merupakan salah satu desa wisata yang memiliki tradisi dan budaya yang masih asli. Masyarakat desa wisata Kampung Emas memiliki ikatan sosial yang kuat seperti kegiatan gotong royong, gugur gunung, dan tahlilan. Desa wisata ini juga dikenal sebagai desa budaya dengan ciri khas kerajinan topeng batik dari kayu. Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat (Widada, 2018). Kondisi sosial dan budaya yang kuat menjadikan Kampung Emas sebagai destinasi wisata alam, khususnya wisata live-in yang masih banyak diminati masyarakat. Namun demikian, kerajinan topeng batik sebagai ciri budaya belum mampu menembus pasar karena kurangnya pemasaran. Kerajinan ini hanya diproduksi oleh orang tua sehingga kemampuan pemasaran sangat terbatas, terlebih saat ini semakin pesatnya

teknologi yang menuntut kreativitas dan inovasi dalam pemasaran produk. Selain itu, perlunya melestarikan budaya topeng batik kayu bagi generasi muda mengingat generasi tua sudah semakin sedikit. Kunjungan wisatawan ke Kampung Emas juga semakin meningkat, sehingga menjadi peluang bagi Pokdarwis untuk melakukan strategi pemasaran produk sebagai oleh-oleh khas desa wisata. Dengan demikian, pengabdian mengangkat tema PKM bagi Pokdarwis Kampung Emas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat topeng batik kayu serta memberikan keterampilan dalam pemasaran produk topeng batik kayu.

METODE

Kegiatan pelatihan yang dilakukan ini menggunakan metode pembelajaran berorientasi pengalaman dan/atau masalah, serta menekankan kepada pembelajaran orang dewasa. Adapun metode kegiatan yang dilakukan ini mencakup: Ceramah : digunakan dalam penyampaian materi pelatihan yang meliputi penguatan kapasitas SDM, motivasi dan kesadaran kelompok sasaran, teori pemasaran produk, teori membuat topeng batik dan keberlanjutan lingkungan dalam proses pembuatan topeng batik. Diskusi dan tanya jawab : metode ini digunakan untuk memberikan respon kepada kelompok sasaran terkait materi yang sudah disampaikan. Demonstrasi : memberikan contoh dalam pembuatan topeng mulai dari membentuk wajah dan sampai pada mengecat. Praktek/unjuk kerja : kelompok sasaran melakukan untuk kerja secara individu dan didampingi sampai benar-benar dapat mengecat topeng batik dengan baik.

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dapat dilihat dalam uraian berikut: Penentuan kebutuhan. Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam masyarakat kampung emas, khususnya pada kelompok pokdarwis. Aspek-aspek yang dilihat meliputi potensi alam, sumber daya manusia, sarana-prasarana, kehidupan sosial budaya serta kondisi ekonomi masyarakat. Setelah melakukan asesmen maka ditentukan program pelatihan yang sesuai kebutuhan yaitu pelatihan pembuatan topeng batik bagi pokdarwis. Sosialisasi program pelatihan. Tahapan berikutnya adalah mensosialisasikan rencana program kepada kelompok sasaran melalui pertemuan pokdarwis. Dalam tahapan ini juga dilakukan diskusi antara tim pengabdian dan kelompok sasaran untuk menyusun bersama terkait rencana pelatihan.

Pelatihan. Melakukan pelatihan sesuai dengan tempat dan waktu yang sudah disepakati bersama. Menyiapkan berbagai alat dan bahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pelatihan melibatkan semua peserta secara aktif untuk mengikuti dan mengalami praktek membuat topeng batik sampai selesai. Penerapan teknologi. Setelah pelatihan selesai kelompok sasaran melakukan praktek pemasaran secara online menggunakan aplikasi digital marketing. Selain itu pada tahap ini dilakukan pendaftaran HKI produk yang

dilakukan oleh kelompok sasaran dan didampingi oleh tim pengabdi. Pendampingan Evaluasi. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdi dengan dibantu oleh tenaga lapangan untuk melihat perkembangan pengelolaan topeng batik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan kepada kelompok sasaran. Hasil asesmen menunjukkan bahwa: a) kelompok sasaran atau pokdarwis belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam membuat topeng batik; b) pokdarwis belum memiliki kesadaran terkait potensi topeng batik sebagai potensi wisata di kampung emas; 3) pokdarwis belum memiliki motivasi untuk mengembangkan topeng batik menjadi potensi pendukung dalam kegiatan pariwisata di kampung emas.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 kepada kelompok sasaran berjumlah 25 orang. Tempat pelatihan dilaksanakan di kampung emas Plumbungan dengan narasumber pelatihan adalah pengrajin topeng batik. Kegiatan pelatihan tidak hanya dihadiri oleh peserta pelatihan, namun juga dari perangkat kalurahan putat dan dinas pariwisata Gunungkidul.

Tahapan dalam pelatihan ini adalah: Sambutan ketua tim pengabdi sekaligus penguatan terkait pemberdayaan masyarakat desa wisata melalui potensi lokal; sambutan dari pihak kalurahan yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan; sambutan dari dinas pariwisata yang memberikan penguatan untuk terus mengembangkan potensi topeng batik agar tetap lesatri dan memiliki nilai jual. Selain itu ditekankan juga terkait perajin yang sudah mahir dapat mengikuti sertifikasi kompetensi secara gratis yang difasilitasi oleh dinas pariwisata dengan mengusulkan melalui kalurahan. Penyampaian materi terkait pentingnya memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan ketika sedang melakukan pembuatan topeng. Penyampaian materi terkait pembuatan topeng batik. Pembuatan topeng batik ini memerlukan ketelitian dan kesabaran karena harus dikerjakan dengan hati-hati agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahapan dalam membuat topeng batik yaitu: Pemilihan kayu dengan baik. Kayu yang digunakan untuk pembuatan topeng batik dapat menggunakan kayu Sengon atau kayu Albasia. Pastikan kayu dalam kondisi kering untuk menghindari penyusutan atau retak setelah jadi. Pemotongan kayu. Balok kayu yang sudah disesuaikan ukurannya dipotong membentuk segitiga (prisma segitiga). Ini adalah teknik dasar untuk membentuk "siluet" atau volume dasar kepala topeng. Bentuk segitiga memberikan sudut yang jelas untuk bagian dagu dan pipi, sehingga lebih mudah dikembangkan menjadi bentuk wajah. Pembentukan topeng dengan ukuran yang sudah ditentukan. Kayu yang sudah berbentuk segitiga kemudian mulai dibentuk lagi secara global menuju ukuran dan proporsi topeng yang diinginkan.

Pembuatan pola. Setelah bentuk dasar topeng terbentuk, langkah selanjutnya adalah menggambar pola atau desain detail di atas permukaan kayu. Pola ini menggunakan pensil untuk menggariskan bentuk Alis, Mata, Hidung, dan Mulut dengan detail. Pemahatan/ceceg. Dengan menggunakan pahat (*cecek* adalah istilah Jawa untuk pahat ukir) dan palu. Langkah ini dimulai dari membuat lekukan di bagian mata, mulut, dan hidung. Dilanjutkan dengan membentuk tonjolan seperti hidung dan alis. Selanjutnya mengukir detail-detail kecil sesuai pola.

Pengamplasan. Setelah bentuk topeng sempurna, permukaannya harus dihaluskan. Warna dasar topeng dengan warna putih. Topeng yang sudah halus diberi lapisan dasar (*base coat*) cat putih. Tahap ini disebut priming. Fungsinya untuk menutupi pori-pori dan serat kayu, membuat warna yang akan diaplikasikan di atasnya tampak lebih cerah dan tajam, dan mencegah cat utama terserap secara tidak merata oleh kayu. Penjemuran. Topeng yang telah dicat dasar putih harus dikeringkan secara sempurna. Penjemuran dilakukan di tempat yang teduh dan memiliki sirkulasi udara baik. Hindari menjemur di bawah terik matahari langsung karena dapat menyebabkan cat menggelembung atau kayu retak.

Pewarnaan kembali dengan warna dasar putih. Lapisan cat putih dasar biasanya diaplikasikan sebanyak dua kali. Tujuannya yaitu untuk memastikan tidak ada pori-pori kayu yang terbuka, mendapatkan lapisan dasar yang benar-benar rata dan solid, dan warna dasar menjadi lebih sempurna untuk tahap pewarnaan selanjutnya. Penjemuran Kembali. Mengulangi proses pengeringan setelah lapisan cat dasar kedua diaplikasikan. Pengamplasan. Setelah lapisan cat dasar kering sempurna, permukaannya diampelas sekali lagi dengan amplas yang sangat halus.

Pewarnaan dan pembentukan karakter topeng. Warna Dasar: Memberikan warna utama pada seluruh permukaan topeng (misalnya, warna kulit untuk wajah). Ngulat-ulati (Bahasa Jawa): Adalah proses membayangi (*shading*) dan memberi efek gelap-terang pada bagian-bagian lekukan topeng (seperti sudut mata, bawah hidung, lekuk bibir). Teknik ini membuat topeng tampak lebih hidup dan tiga dimensi. Biasanya menggunakan kuas dan cat yang lebih encer atau teknik *wash*. Finishing. Tahap akhir untuk melindungi dan memperindah topeng. Dilakukan dengan mengaplikasikan cat clear/vernis.

Setelah penyampaian materi yang dibarengi dengan praktek, tahapan selanjutnya adalah refleksi. Peserta mendapatkan pengalaman baru dan kegiatan pembuatan topeng. Sebagai generasi muda keterampilan membuat topeng belum ditekuni karena keterbatasan fasilitas pelatihan. Melalui pelatihan ini mereka sangat antusias untuk mengembangkan karya seni ini menjadi paket wisata edukasi wisata live in yang selama ini menjadi andalan kampung emas Plumbungan.



Gambar 1. Proses Pelatihan Digital Marketing

Secara terpisah pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pemasaran topeng batik melalui digital marketing. Selama ini pemasaran topeng batik dilakukan secara manual karena keterbatasan dari perajin dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 oktober 2025 di pendopo kampung emas. Para peserta sangat antusias selama mengikuti pelatihan. Prinsip yang ditekankan dalam materi pemasaran peroduk ini adalah 7K yaitu: 1) kenali target pasar dan media sosial yang digunakan; 2) konten yang menarik; 3) kreatif dalam bercerita; 4) komunikasi dua arah; 5) konsisten dan kontinyu; 6) kolaborasi; 7) Kuy, mulai dari sekarang.

Kegiatan pengabdian pelatihan topeng batik bagi pokdarwis menghasilkan produk baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik, hasil dari pelatihan ini adalah topeng batik dengan motif dan warna yang menarik dan buku panduan pembuatan topeng batik.

Topeng Batik Kampung Emas. Merupakan hasil inovasi seni dan budaya yang memadukan 82 teknik ukir topeng kayu tradisional dengan motif batik. Topeng ini tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki potensi ekonomi sebagai produk wisata edukatif dan cendera mata khas desa wisata. Kampung emas Plumbungan merupakan tempat munculnya perajin topeng batik, sehingga karya seni ini harus dilestarikan oleh generasi muda. Terlebih kampung emas memiliki potensi wisata live in, sehingga bisa dipadukan dalam paket wisata edukasi.

Modul ini berisi tahapan pembuatan topeng batik mulai dari desain pola, proses ukir, pewarnaan, hingga finishing. Media ini dikembangkan agar peserta pelatihan dapat belajar mandiri dan melatih keterampilan secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Sementara secara nonfisik hasil dari pelatihan ini yaitu kemampuan pemasaran topeng batik secara digital melalui Instagram, Facebook dan Tiktok. Setelah kegiatan selesai, peserta pelatihan memiliki motivasi dan kemampuan untuk melakukan pemasaran secara online. Upaya ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar yang selama ini hanya dipasarkan secara manual dan menunggu pesanan datang. Selain itu pemasaran digital juga dapat meningkatkan branding Kampung Emas sebagai Desa Wisata

live in yang memadukan budaya topeng batik sebagai kegiatan pembelajaran selama wisata.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Topeng Batik bagi Pokdarwis Kampung Emas berfokus pada penerapan teknologi tepat guna dan inovasi sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Teknologi yang diterapkan yaitu pemasaran topeng batik berbasis digital yang dapat mempermudah penjualan produk. Topeng batik menjadi hal baru bagi para generasi muda khususnya anggota pokdarwis. Inovasi ini akan diterapkan oleh pokdarwis sebagai menu dalam paket wisata live in. Kampung Emas Plumbungan dikenal dengan wisata live-in karena keindahan alam nya yang masih asli. Pengunjung wisata biasanya berasal dari sekolah-sekolah atau Perguruan Tinggi sesuai dengan tujuan wisata live in yaitu untuk mengalami hidup bersama masyarakat. Dengan demikian Topeng batik memiliki peluang yang besar untuk dikenalkan kepada wisatawan sebagai produk budaya local yang menarik dan memiliki nilai seni.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Mulai dari awal penentuan program sampai evaluasi, anggota pokdarwis terlibat untuk merumuskan bersama, sehingga kegiatan ini relevan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Partisipasi dalam Tahap Perencanaan. Anggota Pokdarwis Kampung Emas terlibat aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan tema pelatihan, serta menyesuaikan jadwal kegiatan agar selaras dengan aktivitas wisata lokal. Pendekatan ini memastikan program berjalan berdasarkan aspirasi dan kebutuhan nyata masyarakat. Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan. Peserta pelatihan berperan langsung dalam proses pembuatan topeng batik mulai dari tahap desain, ukir, pewarnaan, hingga finishing. Proses ini menggunakan metode *learning by doing*, sehingga masyarakat memperoleh pengalaman praktik nyata dan mampu menerapkannya secara mandiri setelah pelatihan.

Partisipasi dalam Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, masyarakat berpartisipasi dalam evaluasi hasil dan menyusun rencana tindak lanjut (*follow-up*) berupa paket wisata edukasi pembuatan topeng batik. Beberapa anggota Pokdarwis juga dilibatkan dalam mengelola akun media sosial promosi produk. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Topeng Batik bagi Pokdarwis Kampung Emas memberikan dampak nyata baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya bagi masyarakat. Kebermanfaatan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dari tumbuhnya kreativitas, kolaborasi, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal .

Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Teknis. Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh keterampilan baru dalam proses pembuatan topeng batik mulai dari desain, ukir, pewarnaan, hingga finishing. Pengetahuan ini memperluas kemampuan warga dalam mengembangkan produk ekonomi

kreatif berbasis budaya lokal. Pelestarian Nilai Budaya Lokal. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menghidupkan kembali tradisi seni topeng dan batik Banyumasan, sehingga generasi muda dapat mengenal, mengapresiasi, dan melanjutkan warisan budaya tersebut. Produk topeng batik juga menjadi media edukasi wisata budaya yang menarik bagi pengunjung.

Pemberdayaan dan Peningkatan Kepercayaan Diri Masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam berkreasi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Hal ini memperkuat rasa memiliki terhadap program dan membangun mental wirausaha berbasis komunitas. Dengan mental wirausaha yang kuat, akan mendorong pada peningkatan ekonomi melalui banyaknya wisatawan yang datang ke kampung emas Plumbungan.

Akses terhadap Teknologi dan Pasar Digital. Adanya pelatihan promosi melalui media sosial memberikan wawasan baru dalam pemasaran daring (*online marketing*). Masyarakat mulai mampu memanfaatkan *platform* digital seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *marketplace* untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Kegiatan pengabdian bagi pokdarwis kampung emas Plumbungan dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu luaran-luaran yang dihasilkan merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Secara rinci luaran tersebut meliputi:

Kesadaran pokdarwis dalam mengelola potensi budaya untuk pariwisata. Salah satu luaran penting dari kegiatan pelatihan pembuatan topeng batik bagi Pokdarwis Kampung Emas adalah meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya anggota Pokdarwis, dalam mengenali, menghargai, dan mengelola potensi budaya lokal sebagai aset pariwisata.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar anggota Pokdarwis berfokus pada pengelolaan fasilitas wisata dan pelayanan pengunjung, tanpa melihat bahwa warisan budaya lokal seperti seni topeng batik dapat menjadi daya tarik utama wisata berbasis kearifan lokal. Melalui kegiatan pelatihan, peserta mulai memahami bahwa budaya bukan sekadar warisan, tetapi sumber daya strategis untuk pengembangan ekonomi kreatif dan daya tarik wisata berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan pelatihan memberikan arah baru dalam kegiatan pariwisata, yaitu program pembuatan topeng menjadi salah satu menu dalam kegiatan paket wisata live in yang ditawarkan dalam wisata kampung emas Plumbungan. Kesadaran masyarakat akan kegiatan pariwisata dengan memperhatikan potensi budaya local akan memudahkan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat yang sadar akan potensi sumber daya alam yang dimilikinya akan lebih mampu: Mengidentifikasi dan mengembangkan aset budaya sebagai daya tarik wisata. Menjaga keaslian nilai budaya dalam proses komersialisasi. Mengintegrasikan unsur budaya dalam promosi digital dan kegiatan pariwisata. Menjalin kemitraan dengan pihak luar

(pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha) untuk memperkuat promosi budaya desa.

Pengetahuan dan keterampilan pokdarwis dalam membuat topeng batik. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, pokdarwis memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pembuatan topeng batik. Peserta pelatihan mempraktikkan teknik memilih bahan kayu yang tepat (kayu sengon dan mahoni), melakukan pengukiran dasar menggunakan pahat, serta membentuk struktur wajah topeng dengan proporsi yang seimbang. Selanjutnya adalah mempraktekkan mengecat topeng yang dimulai dari mengecat warna dasar sampai pada tahap finishing. Secara kuantitatif, pengetahuan dan keterampilan membuat topeng yang awalnya hanya dilakukan oleh 5 orang perajin setelah pelatihan muncul motivasi dan ketertarikan pokdarwis untuk mengembangkan topeng batik yaitu 10 orang. Adanya ketertarikan dari pokdarwis yang terlibat dalam pembuatan topeng batik ini dapat memperkuat nilai budaya serta menambah nilai ekonomi pariwisata di kampung emas Plumbungan.

Keterampilan pokdarwis dalam melakukan pemasaran online. Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat topeng batik, juga memiliki keterampilan dalam pemasaran online. Pokdarwis mulai tertarik dan termotivasi untuk melakukan pemasara *online*. Mereka menggunakan *platform* fb, IG dan Tiktok untuk media pemasaran online. Selama ini pemasaran dilakukan secara manual yaitu menunggu adanya pesanan dari pihak distributor atau konsumen langsung. Pelatihan ini memberikan nuansa baru bagi mereka yang termasuk dalam generasi tua karena tidak memiliki banyak media sosial untuk mempromosikan produk.

Buku panduan pembuatan topeng batik. Luaran yang berikutnya adalah buku panduan pembuatan topeng batik. Buku panduan ini berisi sejarah singkat topeng batik, nilai dan filosofi topeng batik, panduan kesehatan dalam pembuatan topeng batik dan langkah-langkah dalam pembuatan topeng batik. Buku panduan sudah tersusun dalam bentuk draf yang siap untuk di HKI kan.

SIMPULAN

Program pengabdian bagi pokdarwis kampung emas Plumbungan merupakan program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lokal. Hasil dari kegiatan ini adalah : 1) pokdarwis memiliki kesadaran akan potensi lokal topeng batik dan mulai termotivasi untuk menajdikan paket wisata edukasi sehingga dapat menambah nilai ekonomi; 2) pokdarwis memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan topeng batik dan pemasaran online topeng batik; 3) langkah-langkah dalam pembuatan topeng batik dikemas dalam buku panduan sehingga memudahkan pokdarwis maupun wisatawan yang melakukan pembuatan topeng batik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan,

Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi sebagai Lembaga yang mendanai program pengabdian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas pembimbingan serta dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian skema pemberdayaan kemitraan masyarakat tahun 2025 serta kepada Universitas Alma Ata atas kolaborasi yang baik, sehingga program pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat kampung emas Plumbungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Syafitri, D. (2021). *Peran orang tua dalam pendampingan anak usia dini menggunakan media digital*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 134–142.
- Fauziah, R., & Hasan, R. (2024). *Digital learning innovation for early childhood teachers in Indonesia*. Journal of Educational Technology Studies, 9(1), 77–86.
- Handayani, T., Fadilah, R., & Nur, R. (2022). *Penerapan metode learning by doing dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD berbasis teknologi digital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 212–221.
- Kurniawan, B., & Fitria, E. (2023). *Pembelajaran interaktif berbasis teknologi di lembaga PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 55–64.
- Lestari, P., & Dewi, S. (2022). *Model bermain sambil belajar dalam penguatan literasi digital anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2902–2913.
- Nuraini, M., & Hasanah, U. (2020). *Pemahaman guru PAUD terhadap literasi digital di era 4.0*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 39(3), 645–655.
- Prasetyo, A., & Anwar, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran anak usia dini berbasis observasi perilaku*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 165–176.
- Pratiwi, D., & Hidayat, A. (2021). *Pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 3(2), 101–109.
- Putra, D., Setyawan, R., & Hidayati, L. (2022). *Pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan*. Jurnal Pemberdayaan, 7(1), 44–53.
- Putri, N., Rachma, D., & Yusuf, A. (2023). *Media digital interaktif sebagai alat bantu pembelajaran anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 45–56.
- Rahmadani, I., Santoso, D., & Rini, A. (2023). *Konsep literasi digital bagi anak usia dini di era disrupsi teknologi*. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 112–121.
- Sari, M., & Rakhman, N. (2021). *Penerapan metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan*. Jurnal Dedikasi, 3(2), 87–96.
- Sutrisno, A., & Rahmawati, N. (2021). *Etika digital dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal Etika dan Pendidikan, 4(1), 33–42.

- Wulandari, S., & Karim, A. (2022). *Tantangan guru PAUD dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital di masa kini*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(3), 201-210.
- Yuliani, L., & Rachmawati, D. (2023). *Analisis kebutuhan pelatihan guru PAUD dalam menghadapi pembelajaran digital*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Anak Usia Dini, 8(1), 102-111.
- Yuliani, L., Siregar, M., & Taufik, R. (2021). *Kesiapan guru PAUD dalam pemanfaatan media digital di era pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak, 10(2), 87-96.